

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA 6-24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SWAKELOLA KOTA PALEMBANG

Marisa Apriyanti¹, Nur Alam Fajar¹, Ridwan Ikob²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

²Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palembang

E-mail: masisaapriyanti@yahoo.com

ABSTRACT

Background: Diarrhea disease is still becoming world health problem, especially in developing countries. The size of the problem can be seen from the high number of morbidity and mortality diarrhea. Diarrhea can be caused by several factors that include behavioral, environmental, and health services.

Method: This study is a survey research with the analytical cross sectional approach. The sample of this research is children aged 6-24 months in the 11 Ilir health center area Palembang, amounting to 83 people with the mother as the respondent. Sampling technique is proportional random sampling.

Result: Results of research shows that the percentage of diarrhea occurrence in children aged 6-24 months is 42.2%. The statistical results of this research are as follows, there is a significant relation between exclusive breastfeeding (p value = 0.017), the MP ASI (p value = 0.027), hand-washing habits (p value = 0.010), and the use of latrine (p value = 0.046) and diarrhea incidence in children.

Conclusion: Conclusion of this research is there is significant relation between of exclusive breastfeeding, MP ASI, hand-washing habits and the use of latrine with diarrhea incidence in children aged 6-24 months. Suggestions of this research by giving intensive and sustained counseling by health workers about the factors associated with diarrhea outbreak, to raise awareness for the public to change the bad habits that can cause diarrhea disease in children under five years.

Keywords: diarrhea, children aged 6-24 months

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan dunia terutama di negara berkembang. Besarnya masalah tersebut terlihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian akibat diare. Kejadian diare bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi perilaku, lingkungan, dan pelayanan kesehatan.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah anak usia 6-24 bulan yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Swakelola 11 Ilir Palembang yang berjumlah 83 orang dengan ibu sebagai respondennya.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan yaitu sebesar 42,2 %. Secara statistik hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pemberian ASI eksklusif (p value=0,017), pemberian MP ASI (p value=0,027), kebiasaan ibu cuci tangan (p value=0,010), dan penggunaan jamban (p value=0,046) dengan kejadian diare pada anak.

Kesimpulan: Kesimpulan dari penelitian ini diketahui adanya hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif, pemberian MP ASI, kebiasaan ibu cuci tangan dan penggunaan jamban dengan kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan. Saran dari penelitian ini yaitu perlunya diupayakan strategi promosi kesehatan secara terprogram oleh Dinas Kesehatan Kota Palembang dengan melibatkan berbagai pihak sehingga diharapkan dapat membangkitkan kesadaran bagi masyarakat di wilayah ini untuk dapat merubah kebiasaan buruk yang bisa menjadi faktor penyebab terjadinya penyakit diare pada balita.

Kata kunci: diare, anak usia 6-24 bulan

PENDAHULUAN

Usia balita merupakan periode yang cukup berat karena kondisi kesehatan anak masih belum stabil dan mudah terserang penyakit infeksi¹. Salah satu penyakit infeksi tersebut adalah diare. Penyakit diare masih menjadi

masalah kesehatan dunia, terutama di negara berkembang. Besarnya masalah tersebut terlihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian akibat diare karena penyakit ini lebih sering terjadi pada anak usia di bawah 2 tahun yang

sangat peka, terutama pada tahun-tahun pertama dan kedua².

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), diketahui bahwa sekitar 2,2 juta orang meninggal dunia setiap tahunnya akibat penyakit diare. Dari jumlah orang yang meninggal tersebut, 90 % adalah balita dari beberapa negara berkembang³. Studi Bank Dunia tahun 2007, menyatakan bahwa 19 % dari kasus kematian anak di bawah usia 3 tahun disebabkan oleh diare⁴. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor dan beberapa diantaranya menurut teori Blum adalah faktor lingkungan, perilaku dan pelayanan kesehatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Swakelola 11 Ilir Palembang tahun 2009.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. sampel penelitian ini adalah anak usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Swakelola 11 Ilir yang berjumlah 83 orang dengan ibu sebagai responden. Teknik pengambilan sampel secara *proporsional random sampling*.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, sedang data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti PKM, internet, dan lain sebagainya.

HASIL PENELITIAN

Adapun hasil dalam penelitian ini dapat dilihat seperti berikut:

Distribusi responden yang menggunakan botol susu tidak bersih adalah 77,78% dan yang bersih 22,22% sebagaimana tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Distribusi Responden berdasarkan Kebersihan Botol Susu yang Digunakan

No.	Kebersihan Botol Susu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Tidak Bersih	49	77,78
2	Bersih	14	22,22
	Total	63	100

Sedangkan pada tabel 2, dapat dilihat distribusi responden yang tidak memberikan ASI eksklusif adalah 63,86 %, dan yang memberikan ASI eksklusif 36,14 %.

Tabel 2.
Distribusi Responden berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

No.	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Tidak	53	63,86
2	Ya	30	36,14
	Total	83	100

Pada tabel 3 dapat dilihat distribusi responden yang memberikan MP ASI dengan kategori kurang baik adalah 33,73% dan yang memberikan MP ASI dengan kategori baik 66,27%.

Tabel 3.
Distribusi Responden berdasarkan Kategori Pemberian MP-ASI

No.	Pemberian MP ASI	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Kurang Baik	28	33,73
2	Baik	55	66,27
	Total	83	100

Distribusi responden dengan kebiasaan cuci tangan yang tidak baik adalah 72,29 % dan yang kebiasaan cuci tangannya baik 27,71 % dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4.
Distribusi Responden berdasarkan Kebiasaan Cuci Tangan

No.	Kebiasaan Cuci Tangan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Tidak Baik	60	72,29
2	Baik	23	27,71
	Total	83	100

Distribusi responden yang pengolahan air bersihnya kurang baik adalah 37,35% seperti pada tabel berikut:

Tabel 5.
Distribusi Responden berdasarkan Kebiasaan Pengolahan Air Bersih

No.	Pengolahan Air Bersih	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Kurang Baik	31	37,35
2	Baik	52	62,65
	Total	83	100

Distribusi responden yang penggunaan jambannya tidak baik adalah 45,78% seperti pada tabel 6 berikut:

Tabel 6.
Distribusi Responden berdasarkan Kebiasaan Penggunaan Jamban

No.	Penggunaan Jamban	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Tidak Baik	38	45,78
2	Baik	45	54,22
	Total	63	100

Distribusi responden yang mendapatkan penyuluhan kesehatan secara efektif 50,6% seperti pada tabel 7 berikut:

Tabel 7.
Distribusi Responden berdasarkan Efektivitas Penyuluhan Kesehatan

No.	Efektivitas Penyuluhan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Kurang Efektif	41	49,4
2	Efektif	42	50,6
	Total	63	100

Distribusi responden yang anaknya terkena diare adalah 57,85% seperti pada tabel 8.

Tabel 8.
Distribusi Responden berdasarkan Anak yang Terkena Diare

No.	Kejadian Diare	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Ya	35	42,2
2	Tidak	48	57,8
	Total	63	100

dengan kejadian diare pada anak, sebagaimana pada tabel 9 berikut:

Tabel 9.
Hubungan antara Kebersihan Botol Susu dan Kejadian Diare pada Anak

Kebersihan Botol Susu	Penggunaan Implan				Jumlah		Nilai P
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Bersih	23	46,9	26	53,1	49	100	0,161
Bersih	3	21,4	11	78,6	14	100	
Jumlah	26	41,3	37	58,7	63	100	

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada anak seperti pada tabel 10 berikut:

Tabel 10.
Hubungan antara Pemberian ASI Eksklusif dan Kejadian Diare pada Anak

Pemberian ASI Eksklusif	Penggunaan Implan				Jumlah		Nilai P
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Tidak	28	52,8	25	47,2	53	100	0,017
Ya	7	23,3	23	76,7	30	100	
Jumlah	35	42,2	48	57,8	83	100	

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ada hubungan antara pemberian MP ASI dengan kejadian diare pada anak seperti di tabel 11 berikut:

Tabel 11.
Hubungan antara Pemberian MP-ASI dan Kejadian Diare pada Anak

Pemberian MP ASI	Penggunaan Implan				Jumlah		Nilai P
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	17	60,7	11	53,1	28	100	0,027
Baik	18	32,7	37	78,6	55	100	
Jumlah	35	42,2	48	57,8	83	100	

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ada hubungan antara kebiasaan ibu cuci tangan dengan kejadian diare pada anak (Tabel 12).

Tabel 12.
Hubungan antara Kebiasaan Ibu Cuci Tangan dan Kejadian Diare pada Anak

Kebiasaan Cuci Tangan	Penggunaan Implan				Jumlah		Nilai P
	Ya		Tidak		n	%	
Tidak Baik	31	51,7	29	48,3	60	100	0,010
Baik	4	17,4	19	82,6	23	100	
Jumlah	35	42,2	48	57,7	83	100	

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pengolahan air bersih dengan kejadian diare pada anak seperti pada tabel 13 berikut:

Tabel 13.
Hubungan antara Pengolahan Air Bersih dan Kejadian Diare pada Anak

Pengolahan Air bersih	Penggunaan Implan				Jumlah		Nilai P
	Ya		Tidak		n	%	
Kurang Baik	13	41,9	18	58,1	31	100	1.000
Baik	22	42,3	30	57,7	52	100	
Jumlah	35	42,2	48	57,8	83	100	

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ada hubungan antara penggunaan jamban dengan kejadian diare pada anak (lihat Tabel 14).

Tabel 14.
Hubungan antara Penggunaan Jamban dan Kejadian Diare pada Anak

Penggunaan Jamban	Penggunaan Implan				Jumlah		Nilai P
	Ya		Tidak		n	%	
Tidak Baik	21	55,3	17	44,7	38	100	0,046
Baik	14	31,1	31	68,9	45	100	
Jumlah	35	42,2	48	57,8	83	100	

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tidak ada hubungan antara kegiatan penyuluhan kesehatan dengan kejadian diare pada anak, seperti pada tabel 15 berikut:

Tabel 15.
Hubungan antara Kegiatan Penyuluhan dan Kejadian Diare pada Anak

Efektivitas Penyuluhan Kesehatan	Penggunaan Implan				Jumlah		Nilai P
	Ya		Tidak		n	%	
Kurang efektif	20	48,8	21	51,2	41	100	0,326
Efektif	15	35,7	27	64,3	42	100	
Jumlah	35	42,2	48	57,8	83	100	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kebersihan botol susu dengan kejadian diare pada anak. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa ada hubungan antara cara membersihkan botol susu dengan kejadian diare pada anak.⁵ Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang juga berperan dalam memicu terjadinya diare pada anak, misalnya disebabkan karena pemberian susu botol yang terlalu kental atau daya toleransi anak terhadap susu kurang baik (*laktosa intolerance*)⁶.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dan kejadian diare. Dalam hal ini semakin lama bayi diberikan ASI eksklusif maka semakin kecil kemungkinan bayi itu terkena penyakit diare⁷. Hal ini dikarenakan ASI mengandung zat antibodi yang bisa meningkatkan sistem pertahanan tubuh pada anak sehingga pemberian ASI secara eksklusif mampu melindungi bayi dari berbagai macam penyakit infeksi. Namun demikian sebagian besar ibu yang menjadi responden tidak memberikan ASI secara eksklusif pada anaknya dengan alasan bekerja atau karena ASI tidak keluar.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pemberian MP ASI dengan kejadian diare pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pemberian MP ASI dengan kejadian diare pada anak⁸. Hal ini dikarenakan sistem pencernaan anak pada usia di bawah 2 tahun sedang mengalami perkembangan secara bertahap sehingga

apabila diberikan makanan yang tidak tepat dapat menyebabkan sistem pencernaan anak tidak berkembang dengan baik dan bisa menyebabkan diare. Fenomena ini banyak terjadi di Wilayah Kerja Puskesmas 11 Ilir, terutama daerah kelurahan 11 Ilir yang merupakan wilayah yang banyak dihuni oleh masyarakat asli Palembang. Para ibu di wilayah ini terkadang terbiasa memberikan makanan khas Palembang seperti pempek atau kerupuk kemplang pada anaknya, bahkan ada ibu yang sudah membiasakan anaknya untuk makan makanan pedas padahal makanan semacam ini belum tepat dikonsumsi oleh anak yang berusia di bawah 2 tahun karena makanan ini sulit dicerna dan bisa merangsang usus anak.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara kebiasaan para ibu cuci tangan dengan kejadian diare pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang juga menyatakan hal yang sama^{5,9}, dimana diketahui bahwa tangan merupakan salah satu media masuknya kuman penyebab penyakit ke dalam tubuh. Dengan demikian, apabila seseorang ibu terbiasa mencuci tangan terutama pada waktu-waktu tertentu maka ia telah meminimalisir masuknya kuman ke dalam anaknya melalui tangan. Namun kenyataannya sebagian besar ibu yang menjadi responden masih memiliki kesadaran yang rendah untuk mencuci tangan dan mereka hanya terbiasa mencuci tangan apabila tangan mereka terlihat kotor saja. Padahal tangan yang terlihat bersih belum tentu bebas dari kuman penyebab penyakit.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara pengolahan air bersih dengan kejadian diare pada anak. Hasil ini bertentangan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa diare bisa disebabkan karena masih sedikitnya masyarakat yang mengelola air minum rumah tangga dengan baik⁴. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya walaupun responden tidak mengolah air bersih dengan baik namun pada umumnya mereka juga masih menggunakan air kemasan mineral untuk keperluan sehari-hari sehingga kemungkinan air ini telah diolah oleh penyediannya terlebih dahulu sehingga tetap aman untuk dikonsumsi walaupun tidak dimasak sekalipun.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara penggunaan jamban dengan kejadian diare pada anak. Hal ini sejalan

dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa penggunaan jamban yang tidak benar dapat meningkatkan risiko terkena diare hingga 4 kali lebih besar¹⁰. Hal ini dikarenakan tinja anak yang tidak dibuang ke dalam jamban akan menyebabkan kuman-kuman dan virus-virus yang ada dalam tinja tersebar dan menjadi rantai penularan penyakit diare.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara kegiatan penyuluhan kesehatan dengan kejadian diare pada anak. Hasil ini bertentangan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penyuluhan kesehatan dengan upaya pencegahan yang dilakukan¹¹. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor lain yang menghambat efektifitas penyuluhan kesehatan. Faktor-faktor tersebut antara lain *predisposing factor* (adanya tradisi, kepercayaan masyarakat, dan sebagainya), *enabling factor* (tersedianya fasilitas atau sarana dan prasarana kesehatan), dan *reinforcing factor* (sikap dan perilaku tokoh masyarakat, dan tokoh agama serta petugas kesehatan) yang mungkin kurang memberi dukungan¹².

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil distribusi menunjukkan bahwa 77,78% responden menggunakan botol susu yang tidak bersih, 63,86% responden yang tidak memberikan ASI eksklusif, 33,75% responden yang memberikan MP ASI dengan kategori kurang baik, terdapat 72,29% responden dengan kebiasaan cuci tangan yang tidak baik, 37,35% responden dengan pengolahan air bersih yang kurang baik, 45,78% responden dengan penggunaan jamban yang kurang baik, serta sebesar 49,4% responden yang mendapatkan penyuluhan kurang efektif.
2. Tidak ada hubungan antara kebersihan botol susu dengan kejadian diare pada anak
3. Ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada anak
4. Ada hubungan antara pemberian MP ASI dengan kejadian diare pada anak
5. Ada hubungan antara kebiasaan cuci tangan ibu dengan kejadian diare pada anak.
6. Tidak ada hubungan antara pengolahan air bersih dengan kejadian diare pada anak

7. Ada hubungan antara penggunaan jamban dengan kejadian diare pada anak
8. Tidak ada hubungan antara kegiatan penyuluhan kesehatan dengan kejadian diare pada anak

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Puskesmas Swakelola 11 Ilir ; perlu diupayakan pelaksanaan strategi promosi

kesehatan secara komprehensif melalui Dinas Kesehatan Kota Palembang sehingga masalah tersebut dapat teratasi secara optimal.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat ; diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan desain penelitian kualitatif untuk mengungkap masalah penyebab penyakit diare pada anak-anak yang hasilnya tidak dapat dikuantifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widjaja, M.C. 2007, *Gizi Tepat untuk Perkembangan Otak dan Kesehatan Balita*. Kawan Pustaka, Jakarta.
2. Suryabudhi, Maria. 2000, *Cara Merawat Bayi dan Anak-Anak*. Pionir Jaya, Bandung.
3. Lumongga, Ida & M.N. Hasan. 2008, *Mau Sehat? Cuci Tangan Pakai Sabun*. dari: <http://www.husada.com>. [4 Juni 2009]
4. Mujiyanto. 2008, *Sanitasi Buruk, Masyarakat Terpuruk*. dari: <http://www.sanitasi.or.id>. [4 Juni 2009].
5. Aniqoh, M. 2006. *Hubungan antara Pemberian Susu Formula dengan Kejadian Diare pada Bayi 0-12 Bulan di Puskesmas Sidoarjo*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
6. Widjaja, M.C. 2003, *Mengatasi Diare dan Keracunan pada Balita*. Kawan Pustaka, Jakarta.
7. Kamalia, Dina. 2005, *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada bayi Usia 1 – 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni I Tahun 2004/2005*. [Skripsi]. Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang, Semarang.
8. Kasman. 2003, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Sumatera Barat Tahun 2003*. dari: <http://library.usu.ac.id>. [20 Mei 2009]
9. Arnita, Danda. 2009, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 0-4 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2008*. [Skripsi]. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, Indralaya.
10. Simatupang, Mei Yati. 2003, *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare pada Balita di kota Sibolga Tahun 2003*. dari : <http://libraryusu.ac.id> [8 Juni 2009].
11. Juniardi. 2008, *Hubungan Penyuluhan Kesehatan dengan Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Pagesangan Wilayah Kerja Puskesmas Pagesangan Kota Mataram*. dari: <http://one.indoskripsi.com> [8 Juli 2009]
12. Notoatmodjo, Soekidjo. 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.